

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PERAN PERAWAT DENGAN TINDAKAN KESELAMATAN PASIEN DALAM PEMASANGAN INFUS

Dwi Kusuma Sari*, Rumentalia S**, Vausta N***

**Jurusan Keperawatan Poltkkes Palembang

*Mahasiswa Program Studi Keperawatan, STIKes Perdhaki Charitas Palembang

***STIKes Perdhaki Charitas Palembang

ABSTRAK

Peran perawat salah satunya adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan atau care provider. Dalam perannya sebagai care provider, perawat bertugas untuk memberi kenyamanan dan rasa aman bagi klien. Salah satu tindakan patient safety dalam intervensi keperawatan adalah tindakan pemasangan infus yang dilakukan perawat harus berdasarkan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan. Terjadinya kejadian plebitis, bengkak, dan trauma akibat pemasangan infus yang berulang-ulang adalah akibat tindakan pemasangan infus yang tidak mengutamakan patient safety. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dan peran perawat dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria Palembang. Jenis penelitian kuantitatif metode observasional analitik dengan desain cross sectional dan tehnik pengambilan sampel probability sampling dengan jumlah sampel 42 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel peran perawat sebagai care provider dengan tindakan keselamatan pasien (p value = 0.005). Sedangkan variabel karakteristik individu yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan lama kerja tidak ada hubungan yang signifikan terhadap tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus dengan nilai p value masing-masing sebesar 0.134, 0.870, 0.959. Untuk itu peran perawat sebagai care provider dapat ditingkatkan sehingga perawat diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dalam tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus.

Kata kunci : Karakteristik, Peran Perawat, Care Provider, Keselamatan Pasien, Pemasangan Infus

ABSTRAK

One of the nurse roles is as a giver of nursing care or a care provider. As a care provider, a nurse should comfort and save his/her clients. One of the actions of patient safety in nursing interventions is to instal infusion by nurse in accordance with the Standard Operation Procedure (SOP). The occurrence of phlebitis, swelling, and trauma caused by a result of the instal of infusions repeated is the result of installation of infusion which does not give priority to patient safety. The study aims to find out the relationship between the characteristics and role of nurses and patient safety action instal of infusion at inpatient unit Myria hospital Palembang. The study belongs to quantitative observational analytic method with cross sectional design and probability sampling techniques with 42 respondents. The results showed there was a significant relationship between the variables of the role of the nurse as care providers with patient safety action in mounting of the infusion (p value = 0.005). Meanwhile variable the individual characteristics consisting of gender, age, and long work doesn't have a significant relationship against the act of patient safety in instal of the infusion with p value 0.134, 0.870, 0.959. Therefore the role of nurse as a care provider should be developed so that he/she is expected to improve the quality of service in patient nursing safety in instal infusion.

Keyword : Characteristics, Role of nurse, Care provider, Patient safety, Instal of infusion

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2004 mengumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit diberbagai Negara : Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia ditemukan KTD dengan rentang 3.2 – 16,6%. Data-data tersebut menjadikan pemicu bagi berbagai negara segera melakukan penelitian dan mengembangkan sistem keselamatan pasien (DepKes, 2006).

Di Indonesia data tentang KTD apalagi Kejadian Nyaris Cedera (KNC) masih langka, namun dilain pihak terjadi peningkatan tuduhan malpraktek, yang belum tentu sesuai dengan pembuktian akhir (DepKes, 2006). Laporan insiden keselamatan pasien berdasarkan jenis insiden sebanyak 18,53% Kejadian Nyaris Cedera dan 14,41% Kejadian Tidak Diharapkan. Serta laporan insiden keselamatan pasien berdasarkan unit penyebab 11,32% keperawatan, 4,12% dokter, 1,3% sarana prasarana, 6,17% farmasi, 2,6% IGD, 2,6 % laboratorium, dan 1,3% dari obstetri. Untuk jumlah laporan insiden berdasarkan pelaku tindakan 8,24% dilakukan oleh perawat. Perawat harus menyadari perannya sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan patient safety (KKP-RS, 2011).

Hughes (2008) dalam Yulia (2013) menyatakan bahwa langkah awal memperbaiki pelayanan yang berkualitas adalah keselamatan, sedangkan kunci dari pelayanan bermutu dan aman adalah membangun budaya keselamatan pasien. Pelayanan keperawatan di rumah sakit merupakan bagian utama dari pelayanan kesehatan yang diberikan kepada klien, oleh karena itu kualitas pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh kualitas pelayanan keperawatan dan kualitas pelayanan keperawatan dipengaruhi oleh keefektifan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien.

Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki sejumlah peran di dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada. Peran perawat salah satunya adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan atau care provider. Dalam perannya sebagai care provider, perawat bertugas salah satunya untuk, memberi kenyamanan dan rasa aman bagi klien (Asmadi, 2008).

Salah satu tindakan patient safety dalam intervensi keperawatan adalah tindakan pemasangan infus yang dilakukan perawat harus berdasarkan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan. Terjadinya kejadian plebitis, bengkak, dan trauma akibat pemasangan infus yang berulang- ulang adalah akibat tindakan pemasangan infus yang tidak mengutamakan patient safety, sehingga pasien akan banyak dirugikan akibatnya rentang waktu rawat inap pasien akan bertambah panjang (Ratnawati, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Myria bahwa Tim keselamatan pasien sudah dibentuk sejak tahun 2013, namun untuk sosialisasi mengenai sasaran keselamatan pasien baru dilakukan pada tahun 2014

ini. Selain itu setiap pasien yang berada di ruang rawat inap pasti dilakukan tindakan pemasangan infus.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Karakteristik dan Peran Perawat dengan Tindakan Keselamatan Pasien dalam Pemasangan Infus di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2014”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini variabel independent yang diamati adalah karakteristik perawat yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama kerja serta peran perawat sebagai care provider. Sedangkan variabel dependen adalah tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria Tahun 2014 dan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni sampai 21 Juni 2014.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perawat yang ada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria berjumlah 72 orang. Metode sampel yang digunakan adalah teknik quota sampling dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria dan perawat yang bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah perawat yang mengambil cuti atau libur, perawat yang sakit, dan perawat yang tidak bersedia menjadi responden

Cara pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari tiga bagian, yang pertama karakteristik responden, kedua peran perawat sebagai care provider, dan ketiga tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus. Kuesioner yang diberikan kepada responden telah diuji validitas terlebih dahulu sehingga kuesioner tersebut layak untuk dijadikan alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden
Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	4	9.5
Perempuan	38	90.5
Total	42	100

Dari tabel 1 terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 38 orang (90.5%),

sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki hanya 4 orang (9.5%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SPK	0	0
DIII Kep	42	100
S1 Kep	0	0
Total	42	100

Dari tabel 2 terlihat bahwa mayoritas pendidikan responden dari ruang rawat inap Clara, Asisi, Antonius, dan Fransiskus adalah DIII Keperawatan berjumlah 42 orang (100%)

Tabel 3.
Distribusi Umur Responden

Variabel	Mean/ Median	Std. deviation	Minimum-Maximum	95% CI
Umur	25.67 / 26.00	3.152	21-34	24.68-26.65

Hasil analisa umur didapatkan rata-rata umur responden adalah 25.67 tahun, median 26.00 tahun dengan standar deviasi 3.152 tahun. Umur termuda 21 tahun dan tertua 34 tahun.

Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata umur responden adalah 24.68 sampai dengan 26.65 tahun.

Tabel 4
Distribusi Lama Kerja Responden

Variabel	Mean/ Median	Std. deviation	Minimum-Maximum	95% CI
Lama Kerja	34.29 / 24.00	30.558	3-180	24.76-43.81

Hasil analisis lama kerja didapatkan rata-rata lama kerja responden adalah 34.29 bulan, median 24.00 bulan dengan standar deviasi 30.558 bulan. Lama kerja minimum 3 bulan dan

paling lama 180 bulan. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata lama kerja responden adalah antara 24.76 sampai dengan 43.81 bulan.

Tabel 5
Distribusi Peran Perawat Sebagai Care Provider

Peran Perawat	Jumlah	Persentase (%)
Baik	21	50
Tidak Baik	21	50
Total	42	100

Dari tabel 1.5 terlihat bahwa responden yang memiliki peran perawat tidak baik berjumlah 21

orang (50%) dan yang memiliki peran perawat baik berjumlah 21 orang (50%)

Tabel 6. Distribusi Tindakan Keselamatan Pasien dalam Pemasangan Infus

Tindakan Keselamatan Pasien	Jumlah	Persentase
Baik	25	59.5
Tidak Baik	17	40.5
Total	42	100

Dari tabel 1.6 terlihat bahwa tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus baik lebih banyak yaitu sebanyak 25 orang (59.5%), sedangkan untuk tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus tidak baik berjumlah 17 orang (40.5%).

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Tindakan Keselamatan Pasien dalam Pemasangan Infus

Jenis Kelamin	Tindakan Keselamatan Pasien				Total		OR (95% CI)	P Value
	Baik		Tidak Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Laki-laki	4	100	0	0	4	100	1.810	0.134
Perempuan	21	55.3	17	44.7	38	100	1.359-2.409	
Total	25	59.5	17	40.5	42	100		

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus diperoleh bahwa ada sebanyak 4 (100%) responden berjenis kelamin laki-laki dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus baik. Sedangkan diantara responden yang berjenis kelamin perempuan, ada 21 (55.3%) responden dengan tindakan keselamatan pasien dalam

pemasangan infus baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0.134 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus antara jenis kelamin laki-laki dengan perempuan (tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus)

Tabel 8. Distribusi Rata-rata Umur Menurut Tindakan Keselamatan Pasien dalam Pemasangan Infus

Tindakan Keselamatan Pasien dalam Pemasangan Infus	Mean	SD	SE	p value	n
Baik	25.60	2.677	0.535	0.870	25
Tidak Baik	25.76	3.833	0.930		17

Rata-rata umur responden dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus baik adalah 25.60 tahun dengan standar deviasi 2.677 tahun, sedangkan untuk responden dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus tidak baik rata-rata umurnya adalah 25.76 tahun dengan standar deviasi 3.833 tahun. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.870 berarti pada alpha 5% terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata umur antara tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus yang baik dengan tidak baik.

Tabel 9 Distribusi Lama Kerja Menurut Tindakan Keselamatan Pasien dalam Pemasangan Infus

Tindakan Keselamatan Pasien dalam Pemasangan Infus	n	Median (minimum-maksimum)	p value
Baik	25	24.00 (3-60)	0.959
Tidak Baik	17	24.00 (6-180)	

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.959 berarti terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan lama kerja antara tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus yang baik dengan tidak baik.

Tabel 10 Distribusi Responden Menurut Peran Perawat sebagai Care Provider dan Tindakan Keselamatan Pasien dalam Pemasangan Infus

Peran Perawat sebagai care provider	Tindakan Keselamatan Pasien				Total		OR (95% CI)	p value
	Baik		Tidak Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	17	81.0	4	19.0	21	100	6.906	0.005
Tidak Baik	8	38.1	13	61.9	21	100	1.702-28.026	
Total	25	59.5	17	40.5	42	100		

Hasil analisis hubungan antara peran perawat sebagai care provider dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus diperoleh bahwa ada sebanyak 4 (19.0%) responden dengan peran perawat sebagai care provider baik dalam tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus tidak baik. Sedangkan diantara peran perawat sebagai care provider tidak baik, ada 13 (61.9%) responden dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus tidak baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0.005 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus antara peran perawat sebagai care provider baik dan tidak baik (ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai care provider dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus).

Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus sejalan dengan pernyataan Robbins dan Judge (2008), bahwa tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam hal kemampuan memecahkan masalah, menganalisis, motivasi, sosiabilitas, atau kemampuan belajar. Berbagai penelitian psikologi menunjukkan bahwa para wanita lebih bersedia menyesuaikan diri terhadap otoritas dan pria lebih agresif serta lebih mungkin memiliki pengharapan sukses dibandingkan para wanita, tetapi perbedaan-perbedaan tersebut kecil. Satu permasalahan yang tampak berbeda dalam hal jenis kelamin, adalah saat karyawan memiliki anak-anak berusia prasekolah. Ibu yang bekerja kemungkinan lebih memilih jadwal kerja paruh waktu yang fleksibel dan telecommuting sebagai cara untuk mengakomodasi tanggung jawab

keluarga mereka.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam hal kemampuan melaksanakan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus, namun perawat perempuan pada umumnya mempunyai kelebihan kesabaran, ketelitian, tanggap, kelembutan, dan naluri mendidik.

a. Hubungan Umur dengan Tindakan Keselamatan Pasien dalam Pemasangan Infus

Hasil analisa bivariat didapatkan rata-rata umur responden dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus tidak baik adalah 25.76 tahun dengan standar deviasi 3.833 tahun, sedangkan untuk responden dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus baik rata-rata umurnya adalah 25.60 tahun dengan standar deviasi 2.677 tahun. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.870 berarti pada alpha 5% terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata umur antara tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus yang tidak baik dengan baik.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2009), yang menyatakan bahwa hasil analisis didapatkan nilai p value sebesar 0.028 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara usia dengan potensi insiden keselamatan pasien. Dengan nilai OR sebesar 2.6 atau 3, dapat diinterpretasikan pula bahwa kelompok usia ≤ 30 tahun beresiko 3 kali lebih besar menyebabkan insiden keselamatan pasien.

Berdasarkan teori yang didapatkan menurut Robbins dan Judge (2008), hubungan antara usia dan kinerja pekerjaan kemungkinan akan menjadi masalah yang lebih penting, karena terdapat kepercayaan yang luas bahwa kinerja pekerjaan menurun seiring bertambahnya usia. Namun hal tersebut akan tergantikan oleh keuntungan yang didapatkan dari pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, peneliti berpendapat bahwa sejumlah kualitas positif yang dimiliki oleh para perawat yang berusia lebih tua pada pekerjaan mereka adalah pengalaman, penilaian, etika kerja yang kuat, dan komitmen terhadap kualitas hal ini dapat berdampak pada menurunnya insiden keselamatan pasien dalam pemasangan infus.

b. Hubungan Lama Kerja dengan Tindakan Keselamatan Pasien Dalam Pemasangan Infus.

Hasil analisa bivariat didapatkan nilai p value = 0.959 berarti terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan lama kerja antara tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus yang tidak baik dengan baik.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Mustikawa (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara masa kerja perawat dengan Kejadian Nyaris Cidera dan Kejadian Tidak Diharapkan (p value = 0.03). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 9.5, artinya semakin baru perawat bekerja maka peluang untuk menimbulkan kejadian tidak diharapkan 9.5 kali lebih besar dibandingkan dengan perawat yang sudah lama bekerja.

Menurut Robbins dan Judge (2008), lama kerja bila dinyatakan sebagai pengalaman kerja, tampaknya menjadi sebuah dasar perkiraan yang baik atas produktivitas karyawan. Produktivitas seseorang tidak hanya tergantung pada keterampilan fisik saja tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman dan lama kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, peneliti berpendapat bahwa tidak ada jaminan bahwa seseorang yang sudah bekerja lama akan bekerja lebih produktif dibandingkan dengan orang yang baru bekerja dengan senioritas rendah.

c. Hubungan Peran Perawat sebagai Care Provider dengan Tindakan Keselamatan Pasien dalam Pemasangan Infus

Hasil analisis hubungan antara peran perawat sebagai care provider dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus diperoleh bahwa ada sebanyak 4 (19.0%) responden dengan peran perawat sebagai care provider baik dalam tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus tidak baik. Sedangkan diantara peran perawat sebagai care provider tidak baik, ada 13 (61.9%) responden dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus tidak baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0.005 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus antara peran perawat sebagai care provider baik dan tidak baik (ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai care provider dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR=6.906 artinya peran perawat sebagai care provider baik mempunyai peluang 6.906 kali untuk melakukan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus dibanding yang tidak baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Asmadi (2008), bahwa sebagai pelaku/pemberi asuhan keperawatan, perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara langsung dan tidak langsung kepada klien. Dalam memberikan pelayanan/ asuhan keperawatan, perawat memperhatikan individu sebagai makhluk yang holistik dan unik. Peran dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan oleh individu sesuai dengan status sosialnya. Jika seorang perawat, peran yang dijalankannya harus sesuai dengan lingkup kewenangan perawat. Peran menggambarkan

otoritas seseorang yang diatur dalam sebuah aturan yang jelas.

Sebagai tenaga kesehatan, perawat memiliki sejumlah peran di dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada. Peran perawat yang utama adalah sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti. Dalam perannya sebagai care provider, perawat bertugas salah satunya untuk memberi kenyamanan dan rasa aman bagi klien

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, peneliti berpendapat bahwa peran sebagai care provider merupakan peran yang penting diantara peran-peran yang lain (bukan berarti peran yang lain tidak penting), karena baik tidaknya kualitas layanan profesi keperawatan, dirasakan langsung oleh klien.

Keterlibatan perawat dalam pemberian terapi infus memiliki implikasi tanggung jawab dalam mencegah komplikasi dan ketidaknyamanan pada pasien. Sehingga dalam perannya sebagai care provider, perawat diharapkan meningkatkan kesadaran diri dalam melaksanakan setiap prosedur sesuai standar (SOP) sehingga dapat memberikan pelayanan pada pasien yang aman (meningkatkan patient safety)

KESIMPULAN

Jenis kelamin perawat, lebih banyak berjenis kelamin perempuan (90,5%) dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Pendidikan perawat, mayoritas adalah DIII Keperawatan (100%). Rata-rata umur perawat adalah 25.67. Umur termuda 21 tahun dan tertua 34 tahun. Rata-rata lama kerja perawat adalah 34.29 bulan. Lama kerja minimum 3 bulan dan paling lama 180 bulan. Perawat yang memiliki peran perawat tidak baik (50%) dan yang memiliki peran perawat baik (50%). Tidak ada hubungan antara usia perawat dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus p value = 0.870

Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus p value = 0.134. Tidak ada hubungan lama kerja dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus p value = 0.959. Ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai care provider dengan tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus p value = 0.005

SARAN

Perawat diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan peran perawat sebagai care provider sehingga perawat diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan terutama dalam tindakan keselamatan pasien dalam pemasangan infus.

DAFTAR PUSTAKA

Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar*

- Klien. Jakarta : Salemba Medika
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Dokumen *Prosedur Tetap Pemasangan Infus RS Myria Palembang*, No Dokumen 01/C.2/036, Tanggal terbit 1 Juli 2008, Ditetapkan oleh Direktur RS Myria, dr. Agustina.
- Kusnanto. 2004. *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGC
- Mustikawati, Y. H, 2011. *Analisa Determinan Kejadain Nyaris Cedera dan Kejadaian Tidak Diharapkan di Unit Perawatan Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta*.<http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/75271/potongan/S3-2014-261710-bibliography.pdf> diakses 19 Maret 2014)
- Mulyana D. S, 2013. *Analisis Penyebab Insiden Keselamatan Pasien oleh Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta* <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41553/2/Reference.pdf>, diakses 26 April 2014)
- Ratnawati, D. 2010. “*Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Tindakan Pemasangan Infus Sesuai Dengan Standar Operasional Prosedur*”<http://keperawatan.undip.ac.id/id/> diakses, 19 Mei 2014)
- Robbins, S.P, dan Judge, T.A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Setiadi. 2007. *Konsep Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Supranto. J, 2000. *Statistik dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Susiati, M. 2011. *Keterampilan Keperawatan Dasar Paket 1*. Jakarta : Erlangga
- Tim RS. RK Charitas. 2013. *Menuju Pelayanan Kesehatan yang Aman Kapita Selekta Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Yogyakarta : Kanisius
- Umar, Husein. 2002. *Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Ulliyah, M dan Hidayat, A.A.A 2008. *Praktikum Keterampilan Dasar Praktik Klinik : Aplikasi Dasar-dasar Praktik Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Darmawan, I. 2008. *Plebitis, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?*. (http://www.otsuka.co.id/?content=article_detail&id=68&lang=id diakses 18 Maret 2014)
- DepKes. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691 / MENKES / PER/ VIII/ 2011. Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*.(http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_permenkes/PMK%20No.%201691%20ttg%20Keselamatan%20Pasien%20Rumah%20Sakit.pdf, di akses 3 mei 2014)
- Depkes RI (2002). *Perawat Profesional*.(<http://www.freetechebooks.com>, diakses 1 Mei 2014)
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien (Patient Safety)*. (<http://www.inapatsafety-persi.or.id/data/panduan.pdf>, diakses 1 mei 2014), diakses 19 Maret 2014)
- Wiranata, M. 2012. Hubungan antara jarak pemasangan infus dan persendian dengan kejadian flebitis di Vapiliun Marwa (Bedah) Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2012 . (http://muhammadwiranata.blogspot.com/2012_04_01_archive.html diakses 13 juli 2014) diakses 18 Maret 2014